

KENDALA GURU SDN 3 KAYANGAN DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA SISWA

Revia Esperanza¹, Lalu Hamdian Affandi², Baiq Niswatul Khair³

^{1, 2, 3}PGSD FKIP Universitas Mataram

²hamdian_fkip@unram.ac.id

Abstract

This study aims to determine the difficulties of elementary school teacher in planning, to implement, evaluate the ingculcation of character values in studies and to determine the difficulties of elementary school teacher in instilling character values of caring for a disciplined and friendly environment in students. This type of reseaech is descriptive qualitative. The subjects of this study were teacher of grades I,II,IV and V SDN 3 Kayangan. data collection techniques were carried out through observation and interviews. The result of this study show that 1) The difficulty of teacher in planning the cultivation of character values show that 80% of teacher at SDN 3 Kayangan do not understand to plan the culvation of character values in studens. 2) The difficulty of teacher in implementing character value planting show that 60% of SDN 3 Kayangan teachers do not understand the varios strategies that can be used in instilling character value in students. 3) The difficulty of teacher in evaluating the character values of students show that 80% of the teacher at SDN 3 Kayangan do not understand how to do the evaluation of character values in students. 4) The difficulty of teacher in instilling of value of caring for the environtment is to raise stundents awareness of the importance of maintaining cleanliness, the difficulty of teacher in instilling the value of discipline is that there are still many students who do not obey the rules, The difficulty of teacher in instilling friendly values is for low grade teacher there are still many students who mock their friends with words that are not polite, for high grade teachers there are still who from gangs to play.

Keywords: *teacher's difficulties, character values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru sekolah dasar dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi penanaman nilai karakter pada siswa dan untuk mengetahui kesulitan guru sekolah dasar dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, disiplin dan bersahabat pada siswa. jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I,II,IV dan V SDN 3 Kayangan. tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah 1) kesulitan guru dalam merencanakan penanaman nilai karakter menunjukkan bahwa 80% guru di SDN 3 Kayangan belum mengerti bagaimana merencanakan penanaman nilai karakter pada siswa. 2) kesulian guru dalam melaksanakan penanaman nilai karakter menunjukkan bahwa 60% guru SDN 3 Kayangan belum mengerti macam-macam strategi yang dapat digunakan dalam penanaman nilai karakter pada siswa. 3) kesulitan guru dalam mengevaluasi nilai karakter siswa menunjukkan bahwa 80% guru-guru di SDN 3 Kayangan belum memahami bagaimana langkah-langkah melakukan evaluasi nilai karakter pada siswa. 4) kesulitan guru dalam menanamkan nilai peduli lingkungan adalah menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan, kesulitan guru dalam menanamkan nilai disiplin adalah masih banyak siswa yang tidak mematuhi aturan, sedangkan kesulitan guru dalam menanamkan nilai bersahabat adalah untuk guru kelas rendah masih banyak siswa yang mengejek teman dengan kata-kata yang tidak sopan, untuk guru kelas tinggi masih ada siswa yang membentuk geng dalam bermain.

Kata Kunci: kesulitan guru, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara Arifudin (2015). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan. Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku yang baik bagi perubahan dalam kehidupannya sendiri dan orang lain (Arifudin, 2015). Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada siswa, hal tersebut karena siswa adalah penerus bangsa yang harus mempunyai karakter yang baik. Siswa yang berkarakter baik adalah siswa yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Arifudin, 2015).

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sedini mungkin dan secara terus menerus atau berkelanjutan agar pembentukan atau pengembangan karakter baik dalam diri siswa berjalan dengan maksimal. Hal itu sejalan dengan Suwandayani (2017) yang menjelaskan bahwa “pendidikan karakter harus menjadi ajaran wajib sejak sekolah dasar sebab pada usia ini merupakan masa awal pembentukan diri dan biasa disebut oleh para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*) yang terbukti sangat menentukan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensinya sehingga penanaman karakter yang baik diusia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Seiring dengan perkembangan zaman siswa saat ini mengalami krisis karakter yang menyebabkan banyak penyimpangan terjadi baik di sekolah maupun luar sekolah (Raminem 2018). Krisis karakter pada siswa dapat menjadikannya sebagai pribadi yang mudah cemas, labil emosinya, berperilaku agresif, rendah diri, tidak memiliki kepekaan sosial dan egois (Najib dkk, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 3 Kayangan bahwa 60% siswa mengalami degradasi karakter hal tersebut dilihat dari, masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, sering terlambat, sering bolos, suka mengejek, mengerjai dan memukul temannya, masih banyak yang berbicara kasar, dan masih ada siswa yang susah diatur. Sementara di dalam kelas siswa tidak serius dalam berdoa, dan ketika diberikan tugas masih ada yang mencontek. Fakta tersebutlah yang kemudian menjadikan pemerintah dan masyarakat saat ini tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat Perguruan Tinggi (PT).

Selain itu dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, pada tahun ajaran 2011 lalu, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pembelajarannya (Ramdani, 2021; Kurniawan, 2013). Selama 9 tahun ini tentu sudah banyak upaya dan peran yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa, salah satunya

dengan melakukan pembiasaan, penguatan dan modeling. Pembiasaan-Pembiasaan yang dilakukan guru seperti: membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, menaati aturan sekolah, mengucapkan salam ketika bertemu guru, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melakukan imtaq setiap hari jum'at, menaati aturan sekolah, serta menjaga kebersihan kelas.

Akan tetapi, dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi penanaman nilai karakter tersebut tentu ada beberapa kendala/kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswanya. Ditambah lagi dengan adanya berbagai macam faktor yang dialami siswa seperti, faktor lingkungan dan faktor keluarga, itu salah satu yang bisa mempengaruhi pembentukan karakter mereka juga. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam penanaman nilai pendidikan karakter pada siswa, maka penulis terdorong untuk meneliti mengenai hal tersebut dengan judul kesulitan guru sekolah dasar dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa di SDN 3 Kayangan.

Tahapan dalam penanaman nilai karakter yaitu tahap perencanaan, tahap melaksanakan atau mempraktikkan penanaman nilai karakter dan tahap evaluasi nilai karakter. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa menurut Narwati (2013:16) adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari naluri, adat atau kebiasaan, kemauan dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pendidikan dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Moleong, 2017:6). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas I,II,IV dan V. Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rujukan Miles dan Huberman (2010) Yaitu reduksi, penyajian data dan kesimpulan (dalam Sugiyono 2017).

Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Untuk menentukan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Sugiyono (2017), temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam uji keabsahan data terbagi menjadi empat uji yakni: uji kredibilitas data, uji validitas eksternal (*transferability*), uji reabilitas (*dependability*), uji obyektivitas (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Kayangan, tepatnya di dusun Lendang batu desa Kayangan kec. Kayangan kab. Lombok Utara pada bulan Desember 2020, tepatnya tanggal 5-9 Desember 2020. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 4 dan guru kelas 5. Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian dianalisis dengan teknik data deskriptif kualitatif, artinya peneliti menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasi data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal yang sebenarnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan 4 guru di SDN 3 Kayangan di dapatkan hasil antara lain:

Hasil observasi yang diperoleh dengan 4 guru yang ada di SDN 3 Kayangan mengenai sikap guru dalam memberikan contoh yang baik pada siswanya antara lain:

Table 1 Hasil Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Guru

No.	Indikator	Yang diamati			
		Guru K. 1	Guru K. 2	Guru K. 4	Guru K. 5
1.	Disiplin waktu	B	TB	SB	SB
2.	Etika berbicara	SB	B	B	SB
3.	Etika bergaul	B	B	SB	B
4.	Etika berpakaian	SB	SB	SB	B
5.	Menjaga kebersihan lingkungan	B	SB	SB	SB

Keterangan: SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

Berdasarkan table diatas bahwa 90% guru di SDN 3 Kayangan sudah mampu menjadi teladan yang baik pada siswanya, dilihat dari disiplin waktunya, etika berbicara, etika bergaul, etika berpakaian dan menjaga kebersihan lingkungan sudah sangat baik.

Kesulitan dalam merencanakan nilai pendidikan karakter

Pada tahap perencanaan dalam pendidikan karakter ada 3 langkah-langkah yang bisa digunakan guru dalam melakukan perencanaan menurut kementrian pendidikan nasional (2011:18) yaitu: (1) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah; (2) Menyusun rencana aksi sekolah; & (3) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara yang telah direduksi kesulitan guru dalam perencanaan nilai karakter adalah 80% guru di SDN 3 Kayangan belum mengerti tentang bagaimana melakukan perencanaan dan langkah-langkah melakukan perencanaan dalam menanamkan nilai karakter sesuai dengan teori diatas.

Kesulitan dalam melaksanakan nilai pendidikan karakter

Sudrajat (2011:55) menjelaskan bahwa pelaksanaan penanaman nilai karakter sangat penting untuk dilakukan. Adapun strategi yang bisa digunakan guru dalam melaksanakan penanaman nilai karakter yaitu, keteladanan, penguatan dan pembiasaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah direduksi kesulitan guru dalam melaksanakan penanaman nilai karakter adalah bahwa 60% guru SDN 3 Kayangan belum mengerti macam-macam strategi yang dapat digunakan dalam penanaman nilai karakter pada siswa. Dapat dibuktikan dengan hasil wawancara masih banyak guru yang belum mengetahui strategi yang bisa digunakan dalam melaksanakan nilai karakter sesuai dengan teori diatas.

Kesulitan dalam mengevaluasi nilai pendidikan karakter

Pelilaian merupakan bagian penting dan integral dalam pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data, penafsiran, analisis hasil sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan dalam (Setiawan *et al.*, 2020; Pratiwi *et al.*, 2021). Adapun langkah-langkah dalam mengevaluasi nilai karakter: (1) Menentukan tujuan penilaian. (2) Memperhatikan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). (3) Menyiapkan lembar penilaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah direduksi bahwa 80% guru-guru di SDN 3 Kayangan belum memahami atau belum terlalu mengerti bagaimana langkah-langkah melakukan evaluasi nilai karakter pada siswanya sesuai dengan teori diatas. Walaupun ada beberapa guru mengerti instrument yang digunakan dalam mengevaluasi nilai karakter pada siswa, tetapi penilaian masih belum maksimal dikarenakan terlalu banyak siswa yang diamati.

Hal ini senada dengan temuan Setiawan *et al.* (2021; 2019) yang menyatakan bahwa kesulitan guru dalam evaluasi nilai karakter yaitu: (1) kendala memahami perencanaan; (2) kendala penentuan instrumen; (3) kendala dalam menentukan analisis data hasil penilaian; dan (4) kendala mengolah data hasil pengukuran nilai karakter siswa.

Kesulitan dalam menanamkan nilai peduli lingkungan, disiplin dan bersahabat pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah direduksi, kesulitan guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, disiplin dan bersahabat adalah:

Table 2. Kesulitan Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan, Disiplin dan Bersahabat

No.	Karakter	Kesulitan Guru Kelas 1-5
1.	Peduli lingkungan	Kesulitan guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan adalah terletak pada menumbuhkan kesadaran masing-masing siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih, banyak guru yang mengatakan bahwa berbagai macam upaya yang telah

No.	Karakter	Kesulitan Guru Kelas 1-5
		dilakukan tetapi balik lagi pada kesadaran siswa tersebut. Hasil wawancara terlampir
2.	Disiplin	Kesulitan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa adalah masih banyak siswa yang melanggar aturan, masih banyak siswa yang ngenyel ketika diberitahu dan masih banyak siswa yang sangat susah diatur. Hasil wawancara terlampir
3.	Bersahabat	Kesulitan guru kelas rendah adalah masih banyak siswa yang menggunakan bahasa yang kurang sopan, ketika berbicara dengan temannya, bahkan ada siswa yang sering mengumpat, dan suka mengejek temannya. Sedangkan kesulitan guru kelas tinggi adalah masih ada siswa yang membentuk geng-geng, siswa sering bergaul dengan teman-teman yang mereka senangi saja dan apabila dibentuk kelompok mereka hanya mau berkelompok dengan teman geng-gengnya. Hasil wawancara terlampir

Dilihat dari kesulitan guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, disiplin dan bersahabat, hal tersebut tentunya bukan semata-mata kesalahan dari guru melainkan ada banyak macam faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa seperti yang dikatakan oleh Narwati (2013) banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa salah satunya yang sangat berpengaruh adalah faktor lingkungan/pergaulan dan faktor keluarga masing-masing siswa. walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan guru namun tetap saja guru mempunyai kendala dalam menanamkan karakter siswanya. Hal tersebut karena bisa saja siswa menuruti perilaku/kebiasaan yang ada pada keluarganya, lingkungan ataupun pergaulannya.

KESIMPULAN

Kesulitan guru SDN 3 Kayangan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa adalah mereka kurang memahami langkah-langkah dalam menanamkan nilai karakter pada siswa seperti langkah-langkah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi nilai karakter pada siswanya. Selain itu kesulitan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan adalah minimnya kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. kesulitan guru dalam karakter disiplin adalah masih banyak siswa yang tidak mematuhi aturan dan masih banyak yang sulit diatur. Kesulitan guru dalam menanamkan karakter bersahabat adalah untuk guru kelas rendah masih banyak siswa yang menggunakan bahasa yang tidak sopan, masih banyak siswa yang mengumpat, dan masih saling mengejek teman yang lainnya, sedangkan untuk guru kelas tinggi kesulitaannya adalah banyak siswanya yang membentuk geng-geng yang menyebabkan kurangnya karakter bersahabat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Syahid. (2015). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman. *jurnal Pendidikan Karakter Vol 3, No.1:175-185*
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI no. 20 tahun 2003. *Tentang system pendidikan nasional*.
- Hartono. 2014. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013: *Jnana Budaya Vol. 19, No. 2 : 259-268*
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Najib, Muhammad. dkk. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Narwati. (2013). Pendidikan Karakter Menuju SDM Paripurna. *Jurnal Pendidikan Vol. 2, Vo, 2: 14-22*
- Pratiwi, A., Darmiany, D., & Setiawan, H. (2021). Character education values: is learning process in elementary school implement it?. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, 9(2), 267-279*.
- Ramdani, D. R., Khairunnisa, K., & Setiawan, H. (2021). ANALISIS MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU GURU DAN BUKU SISWA KURIKULUM 2013 KELAS V SEMESTER 2 SEKOLAH DASAR. *Renjana Pendidikan Dasar, 1(3), 207-217*.
- Raminem. 2018. Penanaman nilai karakter siswa kelas IV sekolah dasar negeri seluma melalui dongeng. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Vol. 1, No, 2: 246-256*
- Setiawan, H. dkk. (2020). Analisis Kendala Guru di SDN Gunung Getap Kab. Lombok Tengah dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Jurnal pendidikan dan ilmu pengetahuan Vol.20 No 2 :169-183*.
- Setiawan, H., & Tumardi, T. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi pada Ranah Afektif di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education, 2(1), 1-12*.
- Setiawan, H., Nurhasanah, N., Umar, U., Nurmawanti, I., & Fauzi, A. (2021, May). Instrument development on character value assessment at grade iv elementary school students. In 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020) (pp. 470-475). Atlantis Press.
- Srimawirya, S., Musaddat, S., Jaelani, A. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Analisis nilai pendidikan karakter pada materi cerita pelajaran bahasa indonesia kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan, 9(1), 1-10*.
- Sudrajat, Ajat. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *jurnal Pendidikan Karakter Vol 1, No.1 : 47-58*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta